

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan *research and development* (R & D).

Penelitian *Research and development* (R & D) pada awalnya digunakan dalam dunia industri, seperti pemahaman yang dikemukakan oleh meredith D. Gall dkk, *Research and Development is an industry-based development model in which the findings of research are used to design new products and procedures, which then are systematically field-tested, evaluated, and refined until they meet specified criteria of effectiveness, quality, or similar standards* (Meredith D. Gall Dkk, *Education Research an Introduction*, (Boston)).

(R&D) merupakan sebuah model pengembangan berbasis industri untuk mendapatkan sebuah disain dan prosedur baru, yang kemudian diujicobakan secara lapangan, dievaluasi, dan diperbaiki sampai menemukan kriteria khusus yang efektif, berkualitas, dan sesuai standar.

Kemudian dalam bidang pendidikan *Research and development* (R & D) didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan atau diarahkan untuk mencaritemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode, strategi, cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna (Putra, 2012). Produk dalam R&D tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program

komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2013).

Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Untuk penelitian analisis kebutuhan sehingga mampu dihasilkan produk yang bersifat hipotetik sering digunakan metode penelitian dasar (*basic research*). Selanjutnya untuk menguji produk yang masih bersifat hipotetik tersebut, digunakan eksperimen, *action research*. Setelah produk teruji, maka dapat diaplikasikan. Proses pengujian produk dengan eksperimen tersebut, dinamakan penelitian terapan (*applied research*) (Sugiyono, 2013).

Penelitian dan pengembangan merupakan jembatan antara penelitian dasar (*basic research*) dengan penelitian terapan (*applied research*), adapun tujuan penelitian dasar untuk “*to discover new knowledge about fundamental phenomena*” dan *applied research* [untuk menemukan pengetahuan yang secara praktis dapat diaplikasikan] (Sugiyono, 2013). Berdasarkan ini lanjut Sugiono mengatakan bahwa penelitian *basic research* pada umumnya menggunakan eksperimen dan kualitatif, dan *applied research* menggunakan eksperimen dan survey, sedangkan R&D dapat menggunakan survey, kualitatif, dan eksperimen (Sugiyono, 2013).

B. Tahapan *Research And Development* (R&D)

Prosedur pengembangan model yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan dkk. Ada empat tahapan pengembangan model dengan menggunakan model 4-D, yakni: *define* (menentukan), *design* (merancang), *develop* (mengembangkan), dan *disseminate* (menyebarkan).

Mengingat adanya beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan (*research and development*) ini, maka tanpa mengabaikan prinsip-prinsip serta prosedur dan langkah-langkah utama yang telah digariskan Borg and Gall, peneliti mencoba memodifikasi apa

yang telah diterangkan oleh Borg and Gall tersebut dengan cara menggabungkan beberapa langkah atau tahapan yang kemungkinan dapat dijadikan beberapa tahapan atau fase, sehingga dalam penelitian ini ditetapkan 4 langkah-langkah atau tahapan prosedur pengembangan. Modifikasi ke 4 langkah ini disebut juga dengan model 4-D yang dikemukakan oleh Thiagarajan, yaitu: Define yaitu kegiatan mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan untuk menyusun draft atau pokok awal yang dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan. Design adalah kegiatan merancang draft atau produk awal. Develop yaitu kegiatan mengembangkan produk sehingga dihasilkan produk yang teruji, melalui FGD dan validasi pakar. Disseminate yaitu menyebarluaskan produk. (Thiagarajan, 1974. hlm.137)

Untuk lebih jelasnya model 4D sebagai fase atau tahapan dalam pengembangan model ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Define* (Studi Pendahuluan)

Tahap studi pendahuluan dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

- a. Kegiatan *Literatur Review* atau kajian kepustakaan, artinya melakukan kajian-kajian kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori tentang pengembangan kurikulum muatan lokal Keptian pada Madrasah Tarbiyah Islamiyah. Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai kepada analisis, validasi dan finalisasi model.
- b. Kegiatan *Pra-Survey* atau studi lapangan. Kegiatan *pra survey* atau studi lapangan ini penulis lakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :
 - 1) Persiapan berbagai hal yang diperlukan untuk melakukan penelitian berupa prosedur formal terkait izin penelitian, penyusunan instrumen penelitian, berupa pembuatan pedoman wawancara, daftar observasi dan *check list* dokumen. Termasuk dalam persiapan ini adalah menyediakan peralatan yang diperlukan dalam

pengumpulan data, alat tulis menulis, berupa alat perekam suara dan gambar.

- 2) Survei pendalaman yang dilakukan dengan turun ke lapangan secara intensif dan partisipan untuk mengenal lebih dalam subjek dan objek penelitian. Hasil survei pendalaman ini berupa data mengenai kondisi real pelaksanaan pengelolaan atau manajemen kurikulum, pembelajaran, kesiswaan dan sumber daya manusia (SDM) di Madrasah Tarbiyah Islamiyah. Dari data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis dan penafsiran mengenai kurikulum muatan lokal Keptian.

Analisis kebutuhan dilakukan untuk merumuskan suatu kurikulum muatan lokal Keptian. Kegiatan analisis dilakukan untuk melihat: *pertama*, Desain model kurikulum muatan lokal Keptian pada Madrasah Tarbiyah Islamiyah yang valid, *kedua* Desain model kurikulum muatan lokal Keptian pada Madrasah Tarbiyah Islamiyah yang praktis, dan yang *ketiga* Desain model kurikulum muatan lokal Keptian pada Madrasah Tarbiyah Islamiyah yang efektif.

2. *Design* (Penyusunan Draft atau Disain Model Konseptual)

Tujuan dari tahap ini adalah merancang *prototipe* kurikulum muatan lokal Keptian pada Madrasah Tarbiyah Islamiyah . Tahap ini dapat dimulai setelah serangkaian studi pendahuluan ditetapkan dalam pengembangan pengelolaan. Tahapan ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian lapangan pada tahap sebelumnya. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah merencanakan draft awal kurikulum muatan lokal Keptian pada Madrasah Tarbiyah Islamiyah. Yang mana meliputi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan bahan ajar muatan lokal Keptian.

3. *Development* (Tahap Pengembangan Produk)

Tahap pengembangan pada dasarnya dilakukan dengan dua aktivitas, yakni uji coba produk melalui FGD dan validasi produk. Kegiatan ini (uji coba produk) dilakukan dalam bentuk :

a. *Focused Group Discussion* (FGD)

Kegiatan ini (*Focus Group Discussion* atau FGD), pada prinsipnya adalah kegiatan kelompok diskusi yang pesertanya terbatas pada unsur terkait dan kompeten, yaitu para ahli dalam bidang kurikulum dan pendidikan Islam. Kontribusi pemikiran yang dihasilkan dari peserta FGD sangat penting sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan draf model menjadi model hipotetik.

b. Revisi

Revisi ini merupakan kegiatan memperbaiki *desain* produk berdasarkan masukan, pandangan dan pertimbangan dari tim pakar pada FGD untuk penyempurnaan draf pengembangan kurikulum muatan lokal Keperitian pada Madrasah Tarbiyah Islamiyah.

c. *Validasi* tim ahli

Setelah hasil dari FGD dan dianalisis, kemudian dilanjutkan dengan validasi oleh para ahli (*expert judgement*). Validasi oleh tim ahli dengan melibatkan beberapa pakar, pengamat dan praktisi pendidikan. Proses validasi ahli atau pakar menggunakan lembar validasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah produk yang didesain atau dikembangkan. Hasil penilaian dari para ahli atau pakar ini digunakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada rancangan model untuk menghasilkan model atau produk akhir.

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian pengembangan. Validitas suatu instrumen dapat dilihat dari sisi atau konsep maupun daya ramal yang terdapat pada instrumen itu. Validitas instrumen secara garis besar dapat dibedakan mejadi dua, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal dibedakan

menjadi dua, yaitu validitas isi dan validitas konstruk/bentuk. Sementara validitas eksternal juga dibedakan menjadi dua, yaitu validitas kesejajaran dan validitas prediksi.

Uji validitas yang akan digunakan pada rancangan penelitian ini adalah validasi internal yang terdiri dari validitas konstruk dan validitas isi. Uji validitas konstruk adalah validasi yang dilakukan ahli terhadap objek pengembangan. Sedangkan uji validitas isi adalah validasi yang dilakukan ahli terhadap instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur hasil belajar.

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari uji validasi ahli sesuai langkah-langkah yang sudah dimodifikasi dari buku Eko Widoyoko, dengan dua langkah yaitu: pertama, menentukan jarak interval masing-masing skor, dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

Kedua, disusun klasifikasi sikap. Untuk masing-masing komponen memiliki standar skor yang berbeda. Hal ini disebabkan jumlah itemnya berbeda sehingga berpengaruh kepada skor tertinggi. Susunan klasifikasi sikap untuk validasi ahli dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Komponen Pengembangan Model

No	Interval	Interpretasi
1	4-5	Sangat Valid
2	3-3.99	Valid
3	2-2.99	Cukup Valid
4	1-1.99	Kurang Valid
5	<1	Tidak Valid

Sumber: Dimodifikasi dari buku Eko Putro Widoyoko

Tabel 3.2
Komponen Bahasa

No	Interval	Interpretasi
1	4-5	Sangat Valid

2	3-3.99	Valid
3	2-2.99	Cukup Valid
4	1-1.99	Kurang Valid
5	<1	Tidak Valid

Sumber: Dimodifikasi dari buku Eko Putro Widoyoko

Tabel 3.3
Komponen Tata Tulis

No	Interval	Interpretasi
1	4-5	Sangat Valid
2	3-3.99	Valid
3	2-2.99	Cukup Valid
4	1-1.99	Kurang Valid
5	<1	Tidak Valid

Sumber: Dimodifikasi dari buku Eko Putro Widoyoko

2) Uji Praktikalitas

Uji praktikalitas dilakukan setelah instrumen penilaian divalidasi oleh ahli dan hasilnya dinyatakan valid. Untuk membuktikan bahwa instrumen bersifat praktis maka instrumen dapat dilaksanakan dan berlangsung sepanjang proses pembelajaran. Berkaitan dengan kepraktisan dalam penelitian pengembangan, Akker sebagaimana dikutip oleh Darwin menyatakan, *“Practically refers to the extent that user (or other expert) consider the intervention as appealing and usable in normal conditions”*. Artinya: kepraktisan mengacu pada tingkat bahwa pengguna (atau pakar-pakar lainnya) mempertimbangkan intervensi dapat digunakan dan disukai dalam kondisi normal. Dalam penelitian pengembangan, pembelajaran yang dikembangkan dikatakan praktis jika para ahli dan praktisi menyatakan bahwa secara teoritis pembelajaran dapat diterapkan di lapangan dan tingkat keterlaksanaannya termasuk baik. Pada penelitian ini uji praktikalitas dilakukan dengan menggunakan angket serta wawancara

dengan Guru Kepertian. Atas dasar itu dapat disusun standar interpretasi data sebagai berikut:

Tabel 3.4
Standar Uji Praktikalitas Model

Interval Skor	Rerata Skor	Interpretasi
43-50	>4,2 – 5,0	Sangat Praktik
35-42	>3,4 – 4,2	Praktis
27-34	>2,6 – 3,4	Kurang Praktis
19-26	>1,6 – 2,6	Tidak Praktis
10-18	>1,0 – 1,6	Sangat Tidak Praktis

3) Uji Efektivitas

Dalam rancangan penelitian ini, uji efektifitas dilakukan dengan menggunakan desain *pretes dan post tes control group design*. Untuk melihat efektifitas pembelajaran yang dikembangkan digunakan uji normalitas, *wilcoxon test* (pengganti uji-t) dikarenakan sampel tidak memenuhi syarat uji parametrik. Uji wilcoxon adalah analisis statistik non parametrik yang digunakan untuk uji dua sampel berhubungan, uji-t dan uji *wilcoxon* digunakan untuk membandingkan rata-rata variabel dalam suatu kelompok atau terhadap dua sampel yang saling berhubungan) dan uji *N-gain*

Peneliti melakukan uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* untuk menunjukkan bahwa data dalam keadaan terdistribusi normal. Uji *wilcoxon* merupakan alternatif dari uji paired sample t tes (Uji-t). Uji *wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil pengolahan data yang berpasangan apakah berbeda atau tidak. Hal itu dilakukan atas pertimbangan bahwa jumlah data kurang dari sama dengan 30 ($n \leq 30$).³¹ Penelitian ini menggunakan uji wilcoxon yang merupakan alternatif dari uji *paired sample t tes* (uji-t) yang bertujuan untuk

membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok atau terhadap dua sampel yang saling berhubungan

Data penelitian ini juga dilakukan uji N-gain. Uji N-gain adalah selisih antara nilai *pretes* dan *post tes*, N-gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep oleh siswa setelah pembelajaran dilakukan. Jika *wilcoxon* hanya melihat terjadinya perbedaan dan belum melihat apakah perbedaan itu sudah baik atau masih kurang, maka perhitungan normal gain digunakan ketika ingin mengetahui “*judgment nilai*” bagaimana peningkatan yang terjadi baik, sedang atau kurang.

Rumus normal gain menurut Melzer adalah sebagai berikut

Tabel 3.5
Klasifikasi N-Gain

Nilai N-Gain	Klasifikasi
$0,70 < \text{N-Gain} \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 < \text{N-Gain} \leq 0,70$	Sedang
$\text{N-Gain} \leq 0,30$	Rendah

Setelah uji N-gain dilakukan interpretasi uji *wilcoxon*. Untuk interpretasi uji *wilcoxon* perlu disusun hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut: jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari $< 0,05$, maka H_a diterima. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari $> 0,05$, maka H_a ditolak

4. Disseminate (Tahap publikasi)

Yaitu kegiatan mempublikasikan tentang keberhasilan uji-coba model integrasi ini di lapangan. Dalam Research and Development (R&D), disseminate mengacu pada penyebaran atau distribusi hasil penelitian dan pengembangan kepada audiens yang relevan, baik itu komunitas ilmiah, pemerintah, industri, atau masyarakat umum. Tujuan utama dari diseminasi adalah untuk memastikan bahwa pengetahuan, produk, atau teknologi yang dihasilkan dari proses R&D dapat dimanfaatkan secara efektif dan memberikan dampak nyata

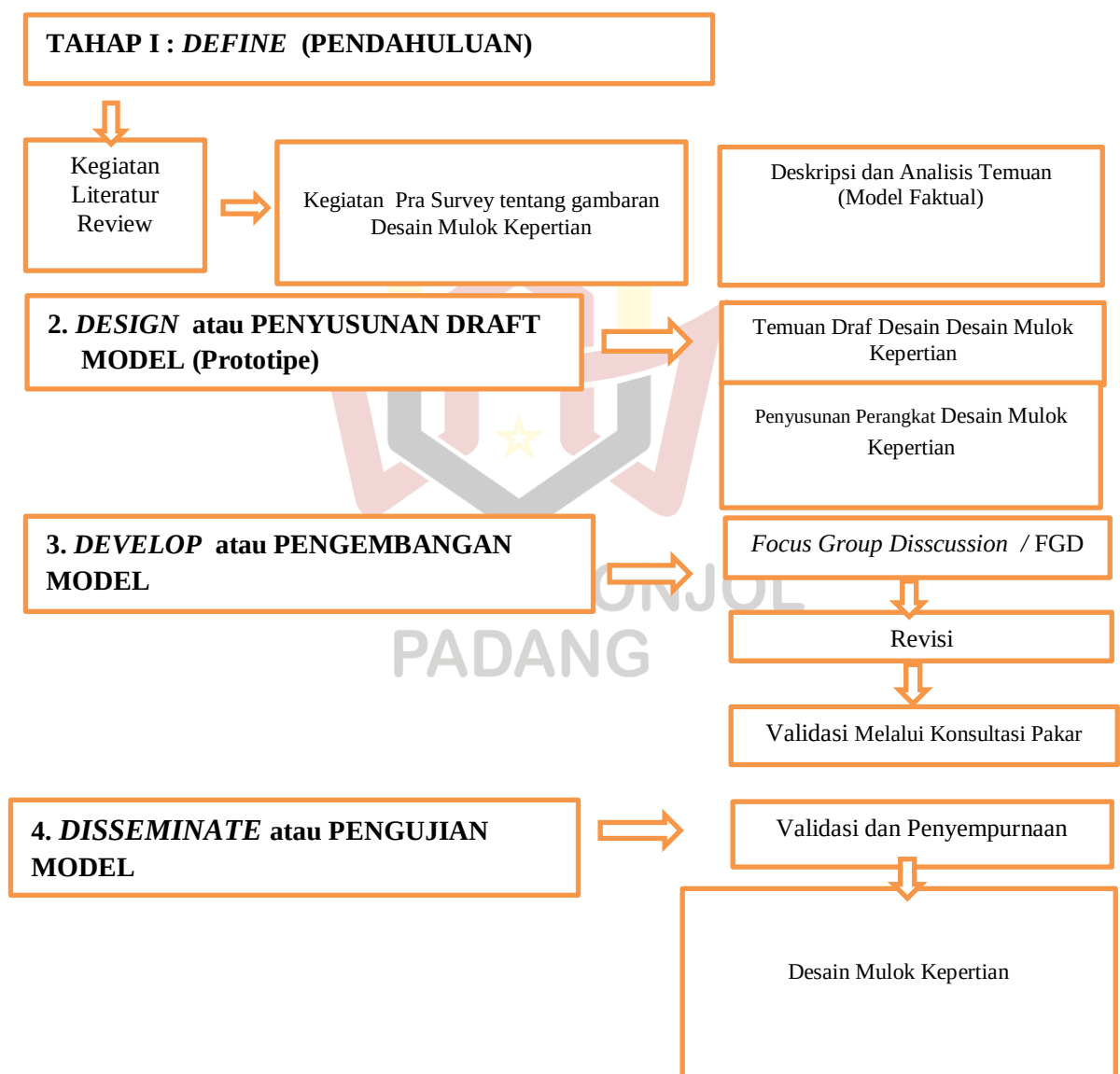
Menilai hasil uji coba yaitu menilai proses ujicoba yang sudah dilaksanakan pada sampel yang telah ditentukan. Evaluasi terhadap

kurikulum muatan lokal Keptian pada Madrasah Tarbiyah Islamiyah bertujuan untuk mengetahui validitas, kepraktisan dan keefektifan dari pengembangan model kurikulum muatan lokal Keptian pada Madrasah Tarbiyah Islamiyah.

Berikut digambarkan tahapan 4D melalui sebuah tabel:

Tabel 3.6

Tahapan *Four D*



C. Setting Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada Madrasah Tarbiyah Islamiyah yang berada di Sumatera Barat, dengan mengambil sampel MTsTI Candung dan MTsTI Batang Kabung.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber informasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini bertindak sebagai sumber informasi yang peneliti wawancarai, tetapi ia berasal dari orang atau kelompok yang diteliti (Burhan Bungin Led, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dijadikan data pokok dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah

- a. Pimpinan MTI di Sumatera Barat
- b. Kepala MTs MTI di Sumatera Barat
- c. Majelis guru MTI di Sumatera Barat
- d. Peserta didik MTI di Sumatera Barat
- e. Tokoh PERTI di Sumatera Barat

Dalam pengambilan data dari majelis guru, peserta didik dan tokoh perti, penulis melakukan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan cara mengerucutkan menjadi bagian terkecil, sehingga diperoleh subjek penelitiannya (Sugiyono, 2013). Penulis mengambil guru yang sudah dianggap berkompeten dan berpengalaman lama pada MTI di Sumatera Barat. Selanjutnya penulis mengambil peserta didik yang dianggap berkompetensi baik.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Winarno

Surakhmad bahwa sumber data sekunder merupakan sumber data yang terkait dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti (Surakhmad, 1992). Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang dianggap relevan dan berkaitan dengan penelitian penulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik *field research* yaitu penulis langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian artinya data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indra, observasi sebagai Pemilihan, Pengubahan, Pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ* (pengamatan kejadian dalam situasi alamiah) sesuai dengan tujuan-tujuan empiris (Rakhmat, 2005).

Tujuan observasi yaitu variabel, variabel yang akan diteliti harus dinyatakan secara eksplisit, konsep-konsep yang diselidiki harus dirumuskan setajam mungkin, agar peneliti dapat mengobservasi secara efisien dan efektif maka peneliti harus lebih dahulu mempunyai latar belakang yang luas serta mendalam tentang masalah yang diselidiki, khususnya bertalian dengan apa yang harus diamatinya.

Penggunaan metode observasi menjadi amat penting dalam tradisi penelitian kualitatif, melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari kehari di sekolah. Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang

terdengar. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung ke beberapa MTI di Sumatera Barat.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini penulis lakukan dengan Pimpinan MTI, wakil kepala, beberapa majelis guru, dan beberapa peserta didik.

Metode wawancara (*interview*) adalah cara pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, hubungan antara peng-interview dan yang di interview bersifat sementara yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Meskipun demikian namun penginterview harus dapat menciptakan suasana keakraban agar ia rela memberikan keterangan yang diinginkan (S. Nasution, *Metode Research*, Bandung, 1918).

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Maksudnya didalam memuat pokok-pokok dari pertanyaan tidak semata-mata dengan pedoman yang ada. Penulis menggunakan metode ini disebabkan metode inilah yang lebih mudah dipahami oleh setiap individu secara langsung sehingga sangat efektif dan dapat menghasilkan dan hasil yang memuaskan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melihat program yang terlaksana dan memperoleh data mengenai hal-hal atau variable dari penelitian yang penulis lakukan pada MTI di Sumatera Barat. Untuk mengetahui bagaimana gambaran nyata di tempat penelitian yang penulis lakukan.

4. Angket

Angket merupakan alat penelitian yang terdiri dari sekumpulan pertanyaan, atau 'petunjuk' lain untuk mengumpulkan data dari sekumpulan responden. Ketika digunakan di sebagian besar penelitian,

angket akan terdiri dari sejumlah jenis pertanyaan (terutama terbuka dan tertutup) untuk mendapatkan data kuantitatif yang bisa dianalisis.

5. *Focus Group Discussion*

Focus group discussion atau FGD adalah sebuah teknik diskusi yang biasa digunakan untuk berbagai macam kepentingan. Ia sering digunakan sebagai salah satu kebutuhan meeting divisi, ataupun riset pasar untuk proses pengembangan produk

F. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, penulis menggunakan analisis dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu metode model interaktif menurut Huberman dan Miles:

a. Pengumpulan data

Data dikumpulkan sebanyak-banyaknya yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara kepada informan-informan yang telah ditetapkan dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan kurikulum muatan lokal Keptian pada Madrasah Tarbiyah Islamiyah.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah bagian dari proses analisis data yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuat hal-hal yang tidak penting, mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan.

c. Sajian data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data penulis akan memahami apa yang terjadi sehingga akan didapatkan rancangan untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk keseluruhan sajian.

d. Kesimpulan atau verifikasi data

Kesimpulan akhir setelah adanya proses pengumpulan data selesai, dengan memperhatikan peninjauan sepintas pada catatan-catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat (Bungin, 2007).

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis data terhadap jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan terus melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, hal ini sejalan dengan pendapat miles dan huberman yang menyatakan bahwa aktifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh (Sugiono, 2010).

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji Kredibilitas Data

Ada 6 teknik yang dapat dilakukan dalam uji kredibilitas data (kepercayaan terhadap data, antara lain :

a. Memperpanjang masa pengamatan

Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi.

Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data lagi yang berbeda atau bertentangan dengan temua, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

f. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Uji Transferability

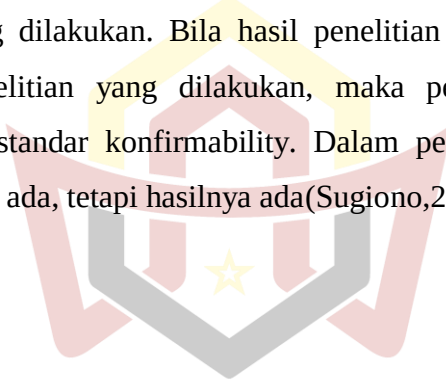
Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain (Sugiono,2010).

3. Uji Dependability

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai data dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Uji Konfirmability

Uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada (Sugiono, 2010).



UIN IMAM BONJOL
PADANG